BAB IV

ANALISA MASALAH

4.1 Analisa Bagian Pembelian

4.1.1. Analisis Staf Bagian Pembelian

Menyadari betapa pentingnya tugas dan tanggung jawab pembelian, maka bagian pembelian harus didukung oleh staf-staf yang memiliki kemamapuan dan sikap mental yang baik, yaitu :

1. Staf bagian pembelian harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab penuh akan tugas-tugasnya.
2. Staf bagian pembelian harus berpengetahuan luas dan memiliki keahlian dibidangnya.
3. Staf pembelian harus selalu bertinadak sopan.
4. Staf pembelian harus mampu memperbaiki diri sendiri.
5. Staf pembelian harus mampu menghimpun informasi yang akurat.

Menurut penulis hal tersebut diatas telah dilaksanakan perusahaan dengan baik, karena dengan adanya staf pembelian yang memiliki kemampuan dan sikap mental yang baik maka perusahaan semakin memiliki mutu dan kualitas yang tinggi dan hal ini akan semakin menguntungkan perusahaan.

4.1.2 Analisa Fungsi Bagian Pembelian

Bagian Pembelian ini mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan yaitu untuk mengadakan pembelian dan mengadakan material yang diperlukan dalam jumlah, waktu, harga, dan mutu yang tepat.

Bagian Pembelian di Perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Fungsi Penurunan Biaya.
- Fungsi Pengadaan Persediaan.
- Fungsi Pembelian Suku Cadang Mesin dan Peralatan Pendukung Produksi.

Menurut penulis fungsi bagian pembelian di Departemen Pompa Air PT. National Gobel telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi-fungsinya masing-masing. Buktinya selama ini perusahaan berjalan cukup baik dan lancar-lancar saja, serta semakin banyak mendapatkan keuntungan.

4.1.3 Analisa Prinsip Pembelian Material

Prinsip Pembelian Material itu perlu diterapkan disebuah perusahaan, karena prinsip pembelian material ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

Perusahaan menetapkan ide dalam hal prinsip pembelian material yang harus dilaksanakan oleh bagian pembelian yaitu bahwa bagian pembelian bukan hanya sekedar membeli material saja tetapi juga harus meminta pihak sub kontraktor untuk membuat part yang dibutuhkan.

Menurut penulis ide perusahaan tentang prinsip pembelian material tersebut di atas sudah cukup baik dilaksanakan, karena dengan adanya prinsip

tersebut maka akan semakin dapat membantu kelancaran jalannya proses produksi. Dan akan dapat menekan biaya interes sekecil mungkin.

4.1.4 Analisa (Cara) Metoda Pengorderan persediaan

Metoda (cara) pengorderan ini sangat penting diterapkan oleh perusahaan pada bagian pembelian, sebab dengan ditetapkannya metoda pengorderan ini maka bagian pembelian akan lebih mudah dalam melakukan pengorderan atau pemesanan persediaan.

Bagian pembelian di Departemen Pompa Air PT. National Gobel mempunyai beberapa cara atau metoda pengorderan yang diambil, yaitu :

- Pengorderan Menurut Part
- Pengorderan dengan Kit
- Pengorderan Menurut Kuantitas
- Pengorderan pada titik order

Menurut penulis metoda yang diterapkan oleh perusahaan ini sudah cukup baik, walaupun sebenarnya pelaksanaan berbeda dengan metoda pengorderan yang ada di teori yaitu dalam hal pengorderan suku cadang Departemen Pompa Air, PT. National Gobel melakukan pengorderan suku cadang setelah stock mencapai nol atau habis. Seharusnya pengorderan suku cadang itu benar-benar dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu pengorderan dilakukan pada saat persediaan mencapai titik minimum. Dan seharusnya pengorderan itu dilaksanakan secar kontinue.

4.2. Analisa Pelaksanaan Prosedur Pembelian Persediaan

Pelaksanaan pembelian persediaan suku cadang mesin dari prosedur-prosedurnya. Prosedur tersebut penting karena sangat mempengaruhi kelancaran produktivitas perusahaan dalam menjalankan produknya.

Walaupun proses pembelian dan pengadaan persediaan itu tidak sama di setiap perusahaan-perusahaan. Namun kebanyakan perusahaan-perusahan tersebut selalu mengikuti prosedur-prosedur yang ada seperti yang telah dijelaskan pada bab II yaitu antara lain :

1. Prosedur permintaan kebutuhan.
2. Prosedur permintaan pembelian barang.
3. Prosedur pelaksanaan pembelian.

Karena proses pembelian dan pengadaan persediaan di Departemen Pompa Air PT. National Gobel itu hanya berdasarkan pada prosedur dan pengalaman saja, maka pelaksanaannya sedikit berbeda dengan teori di atas.

Dalam kenyataannya perusahaan telah melaksanakan prosedur yang ditetapkannya sesuai dengan tujuan perusahaan. Yaitu, untuk menetapkan pengadaan spare part mesin atau peralatan dan perlengkapan keperluan produksi agar selalu terjamin dan tersedia pada saat yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan prosedur tersebut dapat dikatakan cukup baik, karena sistem pembelian dan pengadaan persediaan tersebut selama ini berjalan dengan lancar. Dengan begitu perlu diadakan pengelolaan yang benar-benar dapat menjalankan kewajaran prosedur tersebut.

Setelah di analisa bahwa prosedur yang ada di teori dengan prosedur yang dilaksanakaan oleh perusahaan kurang sesuai karena pelaksanaan prosedur yang dilakukan oleh perusahaan itu berdasarkan pada pengalaman saja. Hal tersebut perlu segera diketahui karena jika tidak hal ini akan mengurangi efisiensi proses pembelian.

4.3. Analisa Data Hasil Pengadaan

Berdasarkan data hasil pemakaian biaya maintenance consumable dan factory 1 & 2 dari bulan April 2000 sampai dengan bulan Agustus 2000 (lihat lampiran data 'Pemakaian Biaya Maintenace Consumable Factory 1 & 2 April 2000 sampai dengan Maret 2001'), dapat diketahui bahwa trend pemakaiannya tidak stabil, tetapi grafiknya turun naik tidak teratur. Hal ini disebabkan karena pembelanjaannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat menunjang, baik dari segi frekwensi pemakaian mesin, frekwensi proses produksi, sumber daya manusia yang menjalankan mesin, maupun fluktuasi nilai mata uang rupiah per-dolarnya yang tidak stabil.

Dari data yanga didapat, bisa disimpulkan bahwa prosentase pemakaian biaya maintenance consumable terbesar adalah pada bulan April 2000. Ini disebabkan karena beberapa faktor penting, yaitu :

1. Meningkatnya jumlah pembelian suku cadang dan peralatan pendukung produksi untuk antisipasi kenaikan jumlah produksi pada bulan April, Mei. dan Juni 2000.

2. Frekwensi kerusakan mesin bertambah, hal ini dikarenakan jumlah produksi bertambah dan banyak karyawan baru yang masuk, sementara mereka belum dapat mengoperasikan mesin dengan benar.
3. Padatnya jadwal perbaikan dan perawatan mesin yang membutuhkan banyak suku cadang pada bulan April 2000 dan Mei 2000.
4. Sistem pengajuan biaya adalah per-tiga bulanan, dan awal bulan pengajuan biaya adalah bulan April, sehingga pembelian di bulan April relatif tinggi, karena biasanya kebutuhan suku cadang untuk bulan di depannya sebagian ditarik ke depan.
5. Adanya prediksi isu pasar akan kenaikan kurs mata uang asing terhadap nilai mata uang rupiah, sehingga perlu adanya antisipasi untuk mencegah naiknya harga-harga barang, maka pembelian ditarik ke bulan di depan (April 2000).

Sedangkan untuk bulan Mei 2000 dan Juni 2000, pemakaian biaya maintenance cenderung turun. Hal ini disebabkan karena :

1. Mesin-mesin sudah banyak yang direkondisi pada bulan April, sehingga frekwensi kerusakan mesin menurun.
2. Sebagian kebutuhan barang pada bulan tersebut sudah dicadangkan pada bulan April, sehingga pembelian suku cadang pada bulan Mei dan Juni turun.
3. Skill dan kemampuan operator mesin sudah meningkat, sehingga kerusakan mesin yang diakibatkan karena salah kerja dapat ditanggulangi.

Untuk pemakaian biaya pada bulan Juli 2000 trend mulai naik kembali, hal ini disebabkan karena adanya antisipasi akan naiknya nilai mata uang asing terhadap nilai mata uang rupiah, akibat adanya prediksi akan adanya kerusuhan menjelang sidang umum MPR maupun pasca sidang. Sehingga pembelian untuk suku cadang mesin yang sangat dipengaruhi oleh mata uang asing ditarik ke bulan Juli 2000. Akibatnya pemakaian biaya maintenance consumable dan over haul pada bulan Juli 2000 naik jika dibandingkan Bussiness Plan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari data-data yang didapatkan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tata cara dan antisipasi yang dilakukan oleh bagian pembelian suku cadang mesin (Production Engineering) sudah cukup baik. Hal ini bisa diketahui dari rata-rata pebelanjaan yang dilakukan perbulannya yang berada di bawah 100% sementara rata-rata hasil produksi di atas 100% jika dibandingkan BP dengan kondisi fluktuasi nilai mata uang yang tak teratur.